Vol 5 No.3 (2026) - Agustus, pp 2997-3004 https://www.doi.org/10.59025/6xadjt23

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Pendampingan Bank Sampah dalam Meningkatkan Kepuasan Masyarakat Sebagai Upaya Mengurangi Sampah Dusun Bangunrejo, Desa Pesucen

Erica Dwi Anantasya[1], Davina Bilqis Imaduddin[1], Disny Prajnawita[1]

[1]*Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran dan Ilmu Alam, Universitas Airlangga*

INFO ARTIKEL

Diserahkan 02/07/2026
Direvisi 12/07/2026
Diterima 20/07/2026
Diterbitkan 02/08/2026

***Kata Kunci*:**

Bank Sampah,
Kepuasan Masyarakat,
Desa Pesucen

ABSTRAK

Bank sampah di Dusun Bangunrejo, Desa Pesucen, Kabupaten Banyuwangi, sebagai mitra kegiatan, menghadapi persoalan tata kelola berupa belum tersedianya sistem pendaftaran nasabah dan prosedur penimbangan yang teratur, sehingga masyarakat masih ragu menyetorkan sampah rumah tangga secara rutin dan volume sampah yang tidak terkelola tetap tinggi. Menanggapi permasalahan tersebut, tim pengabdian melaksanakan pendampingan berupa penataan buku registrasi nasabah, mekanisme penimbangan dan pencatatan tabungan sampah, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta penghubungan pengurus dengan pengepul sebagai mitra penyalur sampah anorganik. Kegiatan ini bertujuan menganalisis tingkat kepuasan masyarakat terhadap program bank sampah yang telah berjalan sekaligus mengidentifikasi aspek pelayanan yang mempengaruhi kepuasan tersebut. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, sosialisasi, bimbingan teknis, serta survei kepuasan menggunakan skala likert kepada lima puluh sembilan responden warga dusun. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keenam aspek dinilai berada pada kategori baik dengan rata-rata skor tiga koma sembilan enam, di mana efektivitas pengurangan volume sampah memperoleh nilai tertinggi, sementara dukungan dan partisipasi masyarakat menjadi aspek dengan skor terendah dan memerlukan perhatian lebih lanjut untuk keberlanjutan program.

Corresponding author email:
disny.prajnawita@fikkia.unair.ac.id

Copyright@ Author (2026). Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the CC BY SA license. All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah saat ini masih menjadi tantangan besar bagi Indonesia. Data SIPSN (2025)[1] mencatat timbulan sampah nasional pada tahun 2025 mencapai 24,8 juta ton per tahun, namun baru sekitar 34,49% di antaranya yang berhasil dikelola dengan baik, sementara 65,51% sisanya masih belum tertangani secara memadai. Angka ini mengindikasikan bahwa pengelolaan sampah bukan sekedar persoalan teknis, melainkan tantangan besar yang menuntut keterlibatan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Persoalan yang sama juga terjadi di Kabupaten Banyuwangi, dengan total timbulan sampah mencapai 307.381,4 ton per tahun, 37,02% di antaranya belum terkelola secara optimal, dan 63,63% berasal dari sektor rumah tangga, hal inilah yang menjadikan sampah rumah tangga menjadi kontributor utama persoalan sampah di wilayah ini.

Permasalahan sampah yang tidak terkelola dengan baik membawa konsekuensi serius, mulai dari menurunnya kualitas hidup dan meningkatnya risiko penyakit[2], hingga pencemaran sungai, tanah, dan air yang berdampak pada kesehatan manusia[3]. Di Kabupaten Banyuwangi, persoalan ini diperparah oleh masih

minimnya kesadaran warga dalam mengelola sampah rumah tangga[4]. Sebagai respon, program bank sampah hadir sebagai upaya berbasis komunitas yang mendukung aspek lingkungan dan ekonomi[5], di mana masyarakat menabung sampah anorganik untuk memperoleh insentif finansial sekaligus menekan volume sampah yang mencemari lingkungan. Meski demikian, keberhasilan program ini sangat tergantung pada partisipasi aktif masyarakat sebagai nasabah yang ditentukan pula oleh kualitas tata kelola kelembagaan pengurus bank sampah[6], yang pada sejumlah studi tercatat masih rendah akibat minimnya pengetahuan, kesadaran, maupun insentif yang belum optimal[7].

Sejauh ini, kajian mengenai bank sampah di Indonesia lebih banyak berfokus pada partisipasi, aspek kelembagaan operasional, dan dampak ekonomi bagi masyarakat[8], sedangkan pengukuran tingkat kepuasan masyarakat sebagai indikator evaluatif keberhasilan program secara sistematis belum banyak dilakukan, terutama pada konteks pedesaan seperti Desa Pesucen, Kabupaten Banyuwangi yang karakteristik sosio demografis dan kelembagaannya berbeda dari wilayah perkotaan yang selama ini menjadi fokus utama pengabdian. Instrumen kepuasan yang banyak digunakan, seperti Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) berdasarkan Permenpan RB No. 14 Tahun 2017[9], juga dirancang untuk pelayanan publik administratif dan belum diadaptasi untuk konteks program lingkungan berbasis komunitas seperti program bank sampah. Studi terbaru bahkan menunjukkan bahwa indikator IKM ynag bersifat administratif dan general ini maish memiliki keterbatasan dalam merefleksikan persepsi masyarakat secara mendalam pada monteks yang lebih spesifik[10]. Kesenjangan ini mengindikasikan adanya celah kontekstual, teoritis, dan metodologis yang perlu diisi, mengingat pengabdian mengenai kepuasan masyarakat terhadap program bank sampah di Desa Pesucen hingga saat ini belum ditemukan padanannya. Padahal, mengukur kepuasan masyarakat penting untuk memberikan gambaran objektif mengenai unsur pelayanan program mana yang perlu dipertahankan atau diperbaiki, sekaligus menjadi dasar kebijakan bagi pengelola bank sampah dan pemerintah desa dalam meningkatkan efektivitas program sebagai upaya pengurangan sampah.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepuasan masyarakat Desa Pesucen terhadap program bank sampah yang berjalan, sekaligus mengidentifikasi pelayanan yang mempengaruhi kepuasan tersebut. Pengabdian masyarakat ini diharapkan memberikan kontribusi akademis melalui kerangka analisis kepuasan yang diadaptasi untuk konteks program lingkungan berbasis komunitas, kontribusi praktis bagi pengelola bank sampah dan pemerintah desa dalam merumuskan kebijakan perbaikan layanan berbasis bukti, serta kontribusi bagi masyarakat melalui pembukaan ruang formal untuk menyalurkan persepsi mereka terhadap kualitas program yang telah berjalan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan berbasis komunitas (community based) dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi dari masyarakat Dusun Bangunrejo, Desa Pesucen, Kabupaten Banyuwangi, pada periode Januari-Februari 2026, yaitu lembaga bank sampah yang sudah aktif dan kesediaan dari pengurus untuk dibina sebagai langkah awal menuju pemberdayaan. Pendekatan ini sejalan dengan berbagai inisiatif pembentukan bank sampah di tingkat desa yang telah terbukti menjadi solusi efektif berbasis komunitas[11] Pengelola bank sampah ditetapkan sebagai mitra utama dalam kegiatan ini, sementara masyarakat berperan sebagai kelompok sasaran yang dampaknya akan dievaluasi melalui survei kepuasan.

Kegiatan ini dimulai dengan pengamatan lapangan langsung dan wawancara awal dengan pengurus bank sampah untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang mereka hadapi, seperti kurangnya sistem pencatatan pelanggan dan prosedur penimbangan yang terorganisir. Dari hasil pemetaan tersebut, tim pengabdian mengadakan sosialisasi bagi pengurus dan masyarakat mengenai rencana pendampingan, dilanjutkan bimbingan teknis mengenai penyusunan buku catatan pendaftaran pelanggan, proses penimbangan, dan pencatatan tabungan sampah. Selama fase ini, pengurus juga dilatih untuk menyusun laporan keuangan

sederhana atas transaksi tabungan sampah. Setelah sistem yang didampingi mulai dijalankan secara mandiri oleh pengurus, tim pengabdian melakukan penilaian untuk menganalisis dampaknya terhadap penerima manfaat program. Berikut ringkasan tahapan pelaksanaan program:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pendampingan Pengurus Bank sampah

No	Tahapan	Kegiatan	Pihak yang terlibat
1.	Identifikasi masalah	Observasi & wawancara awal dengan pengurus bank sampah untuk mengidentifikasi masalah	Tim pengabdian & pengurus bank sampah
2.	Sosialisasi	Memaparkan rencana pendampingan kepada pengurus dan masyarakat, serta mengedukasi tentang pemilahan sampah	Tim pengabdian, pengurus bank sampah, & masyarakat dusun bangunrejo
3.	Pelaksanaan Operasional	Pengurus secara mandiri menerapkan sistem yang telah dipelajari dalam pelatihan, dibawah pengawasan tim pengabdian	Pengurus bank sampah dengan dukungan dari tim pengabdian
4.	Evaluasi	Mengukur dampak pembinaan melalui survei untuk melihat kepuasan masyarakat sebagai penerima manfaat program	Tim pengabdian dan masyarakat Dusun Bangunrejo

Evaluasi dampak program dilakukan melalui survei yang mengukur tingkat kepuasan masyarakat, dengan sasaran seluruh warga Dusun Bangunrejo yang mengetahui atau pernah terlibat dalam program bank sampah. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, dengan kriteria bahwa responden harus berdomisili di Dusun Bangunrejo, memiliki pengalaman berpartisipasi atau mengetahui pelaksanaan program, serta bersedia, menjadi responden. Melalui proses ini, 59 responden mengisi kuesioner melalui Google Forms, dengan karakteristik responden didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 51 orang (86,4%) dan laki – laki sebanyak 8 orang (13,6%), seluruhnya berusia di atas 25 tahun dengan jenis pekerjaan yang bervariasi, seperti ibu rumah tangga, kader posyandu, buruh tani, dan guru. Nasabah baru mulai aktif menyetorkan sampah secara rutin 1-3 bulan terakhir, seiring dengan pendampingan yang dilakukan tim pengabdian.

Kuesioner tersebut mencakup informasi demografis, seperti jenis kelamin dan kelompok usia, serta enam pernyataan yang menggunakan Skala Likert 1 hingga 5 untuk mengevaluasi pemahaman terhadap tujuan program, kejelasan informasi mengenai cara kerja bank sampah, efektivitas dalam mengurangi volume sampah, dampak terhadap kebersihan lingkungan, manfaat ekonomi, dan tingkat kepuasan secara keseluruhan. Data dievaluasi dengan menghitung skor Likert rata-rata setiap item. Keberhasilan program pendampingan diukur melalui perubahan nyata di lapangan, termasuk kesediaan pengurus untuk mencatat data secara mandiri, perubahan kebiasaan masyarakat dalam memilah sampah, serta manfaat ekonomi yang mereka rasakan.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa pengurus bank sampah di Dusun Bangunrejo belum memiliki sistem pendaftaran pelanggan maupun prosedur penimbangan yang teratur, sehingga masyarakat masih ragu untuk menyetorkan sampah secara rutin. Menanggapi situasi ini, tim pengabdian memberikan pendampingan berupa penataan buku registrasi nasabah, mekanisme penimbangan dan pencatatan tabungan sampah, serta menghubungkan pengurus ke pengepul sebagai mitra penyalur sampah anorganik. Memfasilitasi kolaborasi ini

sangat penting karena sebelumnya pengurus tidak memiliki jalur yang tetap untuk menjual sampah, sehingga harga jual dan keberlanjutan sulit dipastikan. Pendampingan ini diikuti langsung oleh pengurus bank sampah sebagai mitra utama kegiatan, selain itu pendampingan ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas pengurus berkontribusi langsung pada layanan bank sampah.

Gambar 1. Proses Penimbangan dan Penyerahan Sampah Anorganik kepada Pengepul mitra bank sampah, Dusun Bangunrejo

Dokumentasi diatas merupakan proses alur kerja bank sampah pasca pendampingan, dimulai dari nasabah menyerahkan sampah anorganik, dilanjutkan dengan penimbangan oleh pengurus, hingga penyerahan pada pihak pengepul sebagai mitra.

Setelah pendampingan dilaksanakan, dilakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada masyarakat Dusun Bangunrejo untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat terhadap program bank sampah. Diperoleh 59 responden yang memenuhi kriteria penelitian, dengan karakteristik responden didominasi oleh perempuan sebanyak 51 orang dan laki – laki sebanyak 8 orang. Seluruh responden berusia di atas 25 tahun, dengan latar belakang pekerjaan yang bervariasi, meliputi ibu rumah tangga, kader posyandu, buruh tani, dan guru. Namun nasabah baru aktif menyetorkan sampah secara rutin 1-3 bulan terakhir pada periode pendampingan berlangsung. Kuesioner tersebut mencakup data demografis, seperti jenis kelamin dan kelompok usia, serta enam pernyataan mengenai pemahaman tujuan program, kejelasan informasi cara kerja bank sampah, efektivitas pengurangan volume sampah, dampak kebersihan lingkungan, manfaat ekonomi, dan kepuasan keseluruhan. Hasil pengukuran pada masing-masing penilaian diringkas pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Kategori Skala Likert

Interval Skor	Kategori
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 - 2,60	Tidak Baik
2,61 - 3,40	Cukup Baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat Baik

Setiap skor rata-rata pada aspek penilaian dikonversi ke dalam kategori standar, sebagai mana ditunjukkan pada tabel 2. Kategori-kategori ini berfungsi sebagai pedoman bagi tim pengabdian dan pengurus bank sampah untuk secara konsisten menilai layanan mana yang telah memenuhi harapan masyarakat dan bidang mana yang masih memerlukan perbaikan.

Berdasarkan pedoman kategori tersebut, hasil pengukuran kepuasan masyarakat terhadap program bank sampah pada seluruh aspek yang dirangkum dalam tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Skor Kepuasan Masyarakat terhadap Program Bank Sampah

No	Aspek penilaian	Rata-rata skor likert (1-5)	Kategori
1.	Pemahaman masyarakat terhadap tujuan program bank sampah	4,09	Baik
2.	Dukungan dan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan program bank sampah	3,61	Baik
3.	Efektivitas program dalam mengurangi volume sampah	4,19	Baik
4.	Dampak program terhadap kebersihan lingkungan	4,09	Baik
5.	Manfaat ekonomi bagi masyarakat	3,75	Baik
6.	Kepuasan keseluruhan terhadap pelaksanaan program	4,07	Baik
	Rata-rata Keseluruhan	3,96	Baik

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa keenam aspek yang dinilai seluruhnya berada pada kategori "Baik", dengan rata-rata keseluruhan sebesar 3,96. Aspek efektivitas program dalam mengurangi volume sampah memperoleh skor tertinggi (4,19), diikuti oleh pemahaman masyarakat terhadap tujuan program dan dampak terhadap kebersihan lingkungan yang memiliki nilai sama dengan skor (4,09). Kepuasan keseluruhan pelaksanaan program berada pada urutan keempat (4,07), manfaat ekonomi mendapatkan angka (3,75), sedangkan dukungan dan partisipasi masyarakat masih menjadi angka terendah yaitu (3,61).

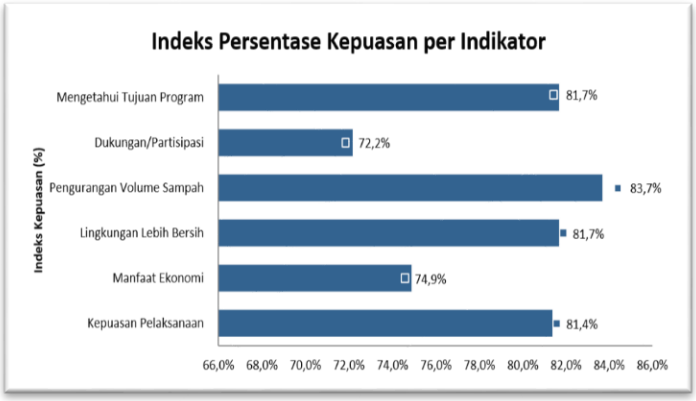

Gambar 2. Indeks Persentase Kepuasan Masyarakat per Indikator

Pola yang konsisten terlihat antara Skor Likert dan persentase yang ditunjukkan pada Gambar 2, dimana aspek pengurangan volume sampah memperoleh persentase tertinggi (83,7%), diikuti oleh pemahaman terhadap tujuan program dan kebersihan lingkungan yang keduanya berada pada angka (81,7%). Kemudian kepuasan terhadap pelaksanaan program mencapai (81,4%), aspek manfaat ekonomi mencapai (74,9%), sementara dukungan dan partisipasi masyarakat mendapatkan nilai terendah dengan skor (72,2%).

Dilihat dari dampak lingkungan, angka tertinggi terkait pengurangan volume sampah (4,19 atau 83,7%) menunjukkan bahwa pendampingan pengurus memberikan dampak nyata dari tujuan awal program, yaitu mengurangi jumlah sampah rumah tangga yang merupakan masalah sebagaimana dijelaskan di pendahuluan. Dengan sistem pencatatan dan pengimbangan yang terstruktur, nasabah menjadi percaya diri menyetorkan sampah dengan rutin, sehingga yang sebelumnya sampah dibuang begitu saja kini dikelola dengan cara lebih tertata. Skor tinggi untuk kebersihan lingkungan (4,09) yang menunjukkan bahwa manfaat program ini tidak

berhenti pada pengurangan volume sampah semata, tetapi masyarakat juga merasakan lingkungan yang bersih.

Dari segi dampak kelembagaan, skor tinggi adalah pemahaman masyarakat terhadap tujuan program (4,09) menunjukkan bahwa penguatan kapasitas pengurus, mulai dari sistem pencatatan hingga menjalin mitra dengan pengepul, berhasil diterjemahkan menjadi pemahaman yang jelas di kalangan masyarakat. Hal ini sangat penting karena pemahaman yang baik terhadap tujuan program berfungsi sebagai landasan bagi keberlanjutan jangka panjang bank sampah[12], sebab masyarakat memahami tujuan dengan lebih mudah dilibatkan dalam kegiatan lanjutan dibandingkan mereka yang hanya mengetahui program tanpa memahami manfaatnya.

Dari sisi dampak ekonomi, skor manfaat ekonomi (3,75 atau 74,9%) masuk dalam kategori "Baik", meskipun nilainya masih lebih rendah dibandingkan aspek lingkungan. Hal ini mengindikasikan masyarakat mulai merasakan insentif finansial sejalan dengan temuan bahwa penjualan sampah anorganik melalui bank sampah mampu memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat[13], dari penghematan sampah anorganik, tapi insentif tersebut belum menjadi daya tarik utama dibandingkan dengan manfaat lingkungan yang dirasakan secara langsung, meskipun penguatan manajemen dan pemasaran produk daur ulang masih diperlukan untuk mengoptimalkan manfaat tersebut[14]. Temuan ini menjadi masukan penting untuk keberlanjutan program, karena kerjasama dengan pengepul yang telah difasilitasi tim pengabdian sebenarnya membuka peluang untuk meningkatkan harga jual sampah anorganik di masa mendatang yang dapat meningkatkan nilai manfaat ekonomi, Optimalisasi pemasaran dan pencatatan bank sampah misalnya pelatihan pemasaran bagi pengurus, telah terbukti mampu memperluas jangkauan dan meningkatkan nilai jual sampah anorganik di lokasi lain[15]. Pola ini juga sering ditemui dalam program bank sampah di tempat lain, di mana tantangan keberlanjutan lebih disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif masyarakat dan kapasitas pengelolaan daripada pemahaman masyarakat terhadap manfaat program tersebut.

Aspek yang paling perlu diperhatikan adalah dukungan partisipasi masyarakat, yang mencatat skor terendah (3,61 atau 72,2%). Kesenjangan antara tingkat pemahaman masyarakat yang tinggi terhadap tujuan program dan skor partisipasi rendah menunjukkan adanya ketidakselarasan antara pengetahuan dan keterlibatan. Masyarakat Dusun Bangunrejo telah memahami manfaat program bank sampah, namun pemahamin ini belum sepenuhnya dibarengi dengan kesediaan mereka untuk berpartisipasi secara aktif sebagai nasabah tetap. Kesenjangan ini harus diatasi karena keberlanjutan bank sampah pada akhirnya ditentukan oleh jumlah nasabah aktif, bukan semata-mata oleh tingkat pengetahuan masyarakat mengenai program tersebut.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil membawa perubahan nyata pada Bank Sampah Dusun Bangunrejo, Desa Pesucen, Kabupaten Banyuwangi, sebagai mitra kegiatan. Sebelum pendampingan dilakukan, pengurus belum memiliki sistem pendaftaran nasabah maupun prosedur penimbangan yang teratur, serta belum memiliki jalur tetap untuk menyalurkan sampah anorganik, sehingga masyarakat masih ragu untuk menyetorkan sampah secara rutin. Setelah dilakukan pendampingan, pengurus telah menerapkan sistem registrasi nasabah, mekanisme penimbangan dan pencatatan tabungan sampah yang terstruktur, kemampuan menyusun laporan keuangan sederhana, serta menjalin kemitraan dengan pengepul sebagai penyalur sampah anorganik secara mandiri.

Hasil evaluasi terhadap 59 responden menunjukkan bahwa perubahan pada sisi kelembagaan tersebut diterjemahkan menjadi kepuasan masyarakat pada kategori Baik di keenam aspek yang dinilai, dengan rata-rata skor 3,96. Kelebihan program tampak sangat jelas pada aspek efektivitas pengukuran volume sampah (4,19), pemahaman masyarakat terhadap tujuan program (4,09), dan dampak terhadap kebersihan lingkungan (4,09), yang menjelaskan bahwa penguatan kapasitas pengurus berhasil mencapai tujuan lingkungan yang menjadi latar belakang utama program. Sementara itu aspek manfaat ekonomi (3,75) dan aspek dukungan serta partisipasi masyarakat dengan skor (3,61) masih tergolong rendah.

Bagi pengembangan selanjutnya, kemitraan dengan pengepul yang telah difasilitasi tim pengabdian membuka peluang untuk negosiasi harga jual sampah anorganik yang lebih baik, sehingga manfaat ekonomi bagi masyarakat dapat ditingkatkan. Selain itu, diperlukan strategi lanjutan yang secara khusus menyasar peningkatan partisipasi aktif masyarakat, misalnya melalui insentif tambahan, penguatan komunikasi berkelanjutan, atua terlibatnya tokoh masyarakat setempat agar keberlanjutan program ini tidak hanya bertumpu pada pemahaman, tetapi juga pada jumlah nasabah aktif sebagai penentu utama keberlangsungan bank sampah Dusun Bangunrejo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengurus dan masyarakat Bank Sampah Dusun Bangunrejo, Desa Pesucen, Kabupaten Banyuwangi, atas kesediaan dan partisipasinya selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta menjadi langkah awal dalam upaya mengatasi volume sampah di lingkungan masyarakat.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

[1] K. L. H. dan Kehutanan, “SIPSN - Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional,” 2025.

[2] I. Of, W. On, and H. Health, “Impact of waste on environmental and human health,” vol. 5, no. 1, pp. 13–19, 2025, doi: https://doi.org/10.31219/osf.io/udesb.

[3] N. El Madaniya, “Peran Pesantren Dalam Mendukung Tercapainya Sustainable Development Goals Dengan Pengelolaan Sampah Berbasis Bank Sampah (Studi Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi),” vol. 10, no. 01, pp. 483–489, 2024, doi: https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12211.

[4] A. Wafa et al., “Formulasi Kebijakan Program Banyuwangi Hijau , dalam Mewujudkan Pengelolaan Sampah Berkelanjutan (Studi di Desa Bunder , Kecamatan Kabat),” vol. 9, no. 1, pp. 338–351, 2024, doi: https://doi.org/10.36982/jpg.v9i1.3604.

[5] P. A. Sukmaniar, Wahyu Saputra, Muhammad Hapiz Hermansyah, “Bank sampah sebagai upaya pengelolaan sampah di perkotaan,” vol. 1, no. 2, pp. 61–67, 2023, doi: https://doi.org/10.31851/esjo.v1i2.11960.

[6] A. A. Rachmah and H. Purwandari, “Penguatan Partisipasi Nasabah Bank Sampah melalui Tata Kelola Kelembagaan Strengthening Participation of the Waste Bank Customer through the Institutional Governance,” vol. 08, no. 01, pp. 56–68, 2024, doi: https://doi.org/10.29244/jskpm.v8i01.1286.

[7] S. Amalia, “Jurnal Ilmu Administrasi The Obstacles in the Public Participation in the Waste Bank Program in the Yogyakarta City,” vol. 17, no. 2, pp. 306–323, 2020, doi: https://doi.org/10.31113/jia.v17i2.613.

[8] M. R. Syamsul MU’arif, Yulianto, Suciati Muanifah, Yenni Cahayani, “Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dengan Menyulap Sampah Menjadi Rupiah Pada Bank Sampah Sri Rejeki,” vol. 1, no. 3, pp. 48–54, 2020, doi: https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v1i3.6686.

[9] D. Rini, Difah Nafilah, Nurul Kamaly, “EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS BSU (BANK SAMPAH,” vol. 3, no. 2, pp. 439–448, 2025, doi: https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i2.2148.

[10] N. P. Lestariningtyas and T. H. Raharjo, “Sustainable Improvement of the Community Satisfaction Index in Dispendukcapil Semarang City : A Dual-Stage CFA-IPA Analysis Peningkatan Indeks Kepuasan Masyarakat Berkelanjutan Di Dispendukcapil Kota Semarang : Pendekatan Dual- Stage CFA-IPA Analysis,” vol. 14, no. 1, 2026, doi: 10.21070/jkmp.v14i1.2073.

[11] D. Hartomi et al., “Pembentukan Bank Sampah sebagai Solusi Pengelolaan Sampah di Desa,” vol. 4, no. 1, pp. 15–22, 2024, doi: https://doi.org/10.54082/jamsi.1009.

[12] A. L. Hakim and D. Hidayati, "Operasional Bank Sampah dalam Pembentukan Gaya Hidup Berkelanjutan," vol. 4, no. 11, pp. 2262–2272, 2023, doi: https://doi.org/10.46799/jsa.v4i11.921.

[13] M. M. Faroch, M. Ikhwan, A. Mubarok, N. Fitriani, I. N. Fatihah, and M. Fauziyah, "Penguatan Bank Sampah Berbasis Kemitraan Multipihak untuk Pemberdayaan Ekonomi dan Pelestarian Lingkungan di Desa Arjosari," vol. 14, no. 3, pp. 3805–3818, 2025, doi: https://doi.org/10.22236/solma.v14i3.20532.

[14] Y. Niqrisah and D. Pratiwi, "Jurnal Abdimas ADPI Sosial Humaniora Peningkatan dan Penguatan Manajemen Bank Sampah Kartini untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Palembang," vol. 5, pp. 39–47, 2024, doi: 10.47841/jsoshum.v5i2.388.

[15] C. Yazirin and O. Melfazen, "I-Com : Indonesian Community Journal Mengoptimalkan Peran Bank Sampah melalui Pelatihan Digital," vol. 4, no. 4, pp. 2474–2481, 2024, doi: https://doi.org/10.70609/icom.v4i4.5525.